



## **Pelatihan Internet Sehat Untuk Remaja Dan Ibu-Ibu Pada Puri Cinere Hijau Depok**

Ari Saputro<sup>1</sup>, Bima Cahya Putra<sup>2</sup>, Reva Ragam Santika<sup>3</sup>, Dian Anubhakti<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Manajemen Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

<sup>2,4</sup>Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

<sup>1</sup>[ari.saputro@budiluhur.ac.id](mailto:ari.saputro@budiluhur.ac.id), <sup>2</sup>[bimo.cahyoputro@budiluhur.ac.id](mailto:bimo.cahyoputro@budiluhur.ac.id), <sup>3</sup>[reva.ragam@budiluhur.ac.id](mailto:reva.ragam@budiluhur.ac.id),

<sup>4</sup>[dian.anubhakti@budiluhur.ac.id](mailto:dian.anubhakti@budiluhur.ac.id)

### **Abstract**

*Puri Cinere Hijau Housing is a housing located in Pancoran Mas Subdistrict, Depok City which has 109 heads of families with 146 teenagers in it. Lack of knowledge of teenagers and also parents regarding information about sites that can be used to broaden learning knowledge, or sites that are prohibited from being accessed are not maximally utilized for them. This training is focused on Healthy Internet material needed by teenagers and also parents in the Puri Cinere Hijau environment, so that it can help in adding to their learning insights, how to deal with hoax news on the internet, examining site addresses that contain provocative and also provide advice or guidance to teenagers, especially students, regarding accessing pornographic sites, disseminating inappropriate videos, or things related to pornography. The method of implementation is carried out through the delivery of theories, practicum, question and answer and also discussion to the participants. The results obtained from this activity are that there is an educational process that can provide an appropriate understanding of using the internet wisely so that the positive impact of the internet and the negative impact of surfing, so as to create a smart and productive society. The conclusion of this activity the participants got knowledge about a Healthy Internet and how to prevent their children from the negative side of the internet, became more aware of what sites I was based on education, sites that contain pornography, contain hoax news, are provocative and know why many government-banned sites. Participants also received advice on the prohibition of imposing pornographic and racial videos or content because they may or may not apply.*

Keyword: Training, Internet Sehat, Pornografi, Edukasi, Nasehat

### **Abstrak**

Perumahan Puri Cinere Hijau adalah sebuah perumahan yang berada di wilayah Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok yang memiliki 109 Kepala Keluarga dengan jumlah 146 remaja didalamnya. Kurangnya pengetahuan para remaja dan juga para orang tua terkait informasi mengenai situs-situs yang bisa digunakan untuk menambah wawasan belajar, atau situs-situs yang dilarang untuk diakses menyebabkan kurang maksimalnya pemanfaatan internet bagi mereka. Pelatihan ini memfokuskan materi pada Internet Sehat yang dibutuhkan oleh para remaja dan juga orang tua dilingkungan Puri Cinere Hijau, sehingga dapat membantu dalam menambah wawasan belajar mereka, bagaimana cara mengatasi berita-berita hoax yang ada di internet, mencermati alamat situs yang mengandung provokatif dan juga memberikan nasehat atau bimbingan kepada para remaja khususnya pelajar, terkait pengaksesan situs porno, penyebaran video yang tidak baik, atau hal-hal yang berkaitan dengan pornografi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian teori-teori, praktikum, tanya jawab dan juga diskusi kepada para peserta. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terdapat proses edukasi yang dapat memberikan pemahaman yang cukup mengenai penggunaan internet secara bijak sehingga memaksimalkan dampak positif internet dan meminimalkan dampak negatif dari berinternet, sehingga tercipta masyarakat cerdas dan produktif. Kesimpulan dari kegiatan ini para peserta mendapat pengetahuan tentang Internet Sehat dan cara menghindarkan anaknya dari sisi negatif internet, menjadi lebih tahu mengenai situs-situs apa saja yang berbasis pendidikan, situs-situs yang berbau pornografi, mengandung berita hoax, bersifat provokatif serta mengetahui mengapa banyak situs yang diblokir pemerintah. Para peserta juga mendapat nasehat tentang larangan menyebarkan video atau konten yang bersifat pornografi dan SARA karena bisa

terkena sanksi atau hukuman. Hasil pelatihan internet sehat sebanyak 75% bermanfaat untuk remaja dan ibu-ibu yang ikut.

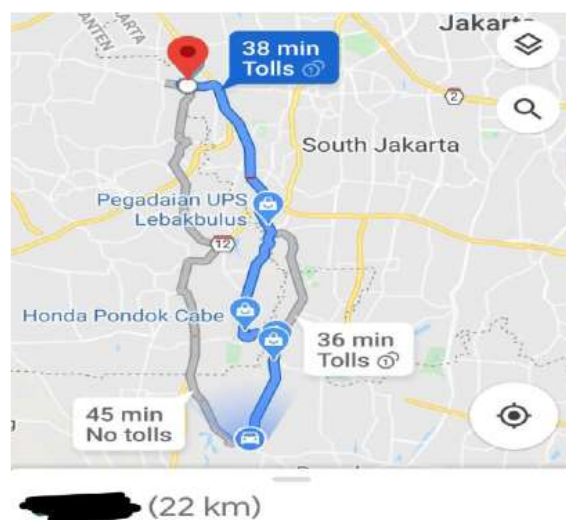
Kata Kunci : Pelatihan, Internet Sehat, Pornografi, Edukasi, Nasehat.

2020 Jurnal JAMTEKNO

## 1. Pendahuluan

Teknologi yang makin berkembang membentuk sebuah media baru atau new media yang berarti adanya media yang bersifat digital, terkomputerisasi, dan berjaringan sebagai efek dari berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Internet yaitu Inter-connected Network yang merupakan sebuah jaringan komputer yang saling menghubungkan antar komputer secara global. Internet dapat bekerja sama seperti jaringan komputer, dan juga jaringan komputer lokal maupun jaringan komputer area yang lebih luas, dan internet menggunakan sebuah protocol komunikasi yang sama yaitu TCP/IP (Transmission Control Protokol/Control Protokol) [1]. Internet saat ini digunakan untuk berbagai sarana, misalnya sarana bisnis, belajar maupun hanya untuk sekedar hiburan. Pengguna internet saat ini juga berbagai ragam, mulai dari anak-anak sampai tingkat dewasa. Bahkan kalangan ibu-ibu rumah tangga juga sudah banyak yang menggunakan internet. Walaupun secara fisik Internet adalah interkoneksi antar jaringan komputer namun secara umum Internet harus dipandang sebagai sumber daya informasi. Isi Internet adalah informasi, dapat dibayangkan sebagai suatu database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. Bahkan Internet dipandang sebagai dunia dalam bentuk lain (maya) karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada di Internet seperti bisnis, hiburan, olah raga, politik dan lain sebagainya [2]. Perkembangan dunia internet saat ini tidak hanya diakses melalui warnet atau komputer di sekolah, tetapi juga bisa diakses melalui smartphone atau gadget. Para pengakses internet sangat beragam, mulai dari anak-anak sampai orang tua. Terlebih pada saat terjadi pandemi COVID-19 sekarang ini, proses pembelajaran dilakukan masih secara daring atau pembelajaran jarak jauh berbasis internet. Sehingga para pelajar diharuskan bisa menggunakan fasilitas internet dengan baik. Namun tanpa adanya arahan atau bimbingan yang benar, tidak mustahil para pelajar yang masih remaja ini akan mengakses situs-situs yang bukan menjadi konsumsinya, begitu juga ibu-ibu terutama yang masih awam dengan internet. Maka dari itu, perlu adanya suatu edukasi tentang bagaimana menggunakan fasilitas internet yang baik dan benar. Para remaja yang berada pada level sekolah tingkat SMP dan SMA sekarang, mempunyai banyak kegiatan, baik di dalam sekolah, maupun di luar sekolah. Dan tak jarang dari kegiatan yang mereka ikuti ini, membutuhkan fasilitas pemanfaatan Internet

baik untuk mencari referensi dalam pembuatan makalah maupun untuk tugas-tugas sekolah. Namun, bila tidak dibekali dengan ilmu yang baik, ditakutkan akan terjadi pemanfaatan penggunaan internet yang tidak baik dan tidak benar. Maka para remaja perlu dibekali dengan penggunaan Internet yang sehat. Akan tetapi dalam perkembangannya, dunia internet sekarang ini tidak hanya dapat diakses melalui warnet atau komputer sekolah yang menyediakan internet gratis, tetapi langsung dapat diakses melalui smartphone atau gadget setiap Remaja. Sehingga jika dibiarkan dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang berdampak kepada para orangtua, guru maupun remaja sendiri sebagai siswa. Demikian pula yang terjadi terhadap para remaja di Perumahan Puri Cinere Hijau khususnya di wilayah RT.006 RW.013 Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Para remaja di lingkungan tersebut perlu untuk diberikan arahan dan bimbingan bagaimana menggunakan fasilitas internet yang baik dan benar.



Gambar 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra

Perumahan Puri Cinere Hijau (PCH) sebagai mitra berada tidak jauh dari pintu tol Sawangan yang akan dibuka yakni berjarak 2.6 km, dan hanya 600 meter menuju Masjid Kubah Mas, Depok. Perumahan Puri Cinere Hijau memiliki 138 unit rumah dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 109 Kepala Keluarga dan jumlah jiwa sebanyak 372 jiwa, dengan Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 78, anak dan remaja usia 10-25 tahun sebanyak 146, jumlah Balita sebanyak 19 dan jumlah Lansia

sebanyak 13. Di dalam perumahan ini terdapat anak dan remaja usia 10-25 tahun sebanyak 146 orang, dengan 30 jumlah remaja SMP, dan 26 jumlah remaja SMA. Beberapa kegiatan yang pernah dilakukan anak dan remaja pada perumahan Puri Cinere Hijau antara lain seminar Narkoba (untuk anak dan remaja), pengajian anak & remaja (setiap sabtu, setelah maghrib), kerja bakti membersihkan lapangan futsal, aksi JumBar (Jumat Barokah) dengan membagikan makanan kepada para pengemudi ojek online (terutama) atau sesama yang membutuhkan. Beberapa foto kegiatan yang menggambarkan situasi saat ini pada Remaja Perumahan Puri Cinere Hijau (PCH) sebagai mitra terlihat pada gambar 1, 2 dan 3.



Gambar 4. Kegiatan Membagikan Makanan Kepada Ojek Oline



Gambar 2. Kegiatan Pengajian



Gambar 3. Kegiatan Pembersihan Lapangan Futsal

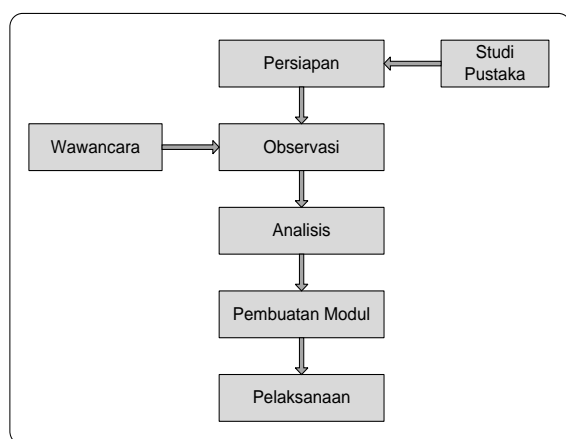
Garis besar permasalahan saat ini yang terjadi pada para remaja di lingkungan Perumahan Puri Cinere Hijau dapat kami simpulkan sebagai berikut : a. Masih kurang nya informasi tentang contoh alamat situs web pendidikan yang dapat diakses untuk menambah wawasan pelajar; b. Masih kurang nya nasehat dan bimbingan kepada para remaja khususnya pelajar, terkait pengaksesan situs porno, bahwa pemerintah akan otomatis memblokir situs porno yang diakses tersebut melalui provider seluler atau ISP; c. Kurang nya pemahaman para Remaja tentang larangan menyebarkan situs, video, atau hal-hal yang berkaitan dengan pornografi, maka Remaja sebagai pelajar akan bisa terkena sanksi berupa penjara; d. Kurangnya bimbingan dan pelatihan untuk mengatasi berita hoax, antara lain hati-hati dengan judul provokatif, cermati alamat situs, periksa fakta dengan mencari kebenaran berita di sumber-sumber lain, serta cek keaslian foto sampai dengan ikut dalam grup diskusi anti-hoax. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kami selaku tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memandang perlu adanya edukasi penggunaan internet yang baik dan benar terhadap para remaja di lingkungan Perumahan Puri Cinere Hijau. Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah : a. memberikan pengetahuan tentang Internet Sehat, terutama terkait penggunaan situs-situs yang aman untuk pendidikan; b. memberikan bimbingan dan pelatihan mengatasi berita-berita hoax yang beredar di internet; c. memberikan nasehat kepada para remaja agar tidak mengakses situs yang mengandung pornografi dan memberikan pelatihan tentang cara memblokir situs-situs yang tidak sehat. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai sarana untuk melatih ketrampilan para remaja di lingkungan Perumahan Puri Cinere Hijau dalam memanfaatkan sarana internet bagi dunia pendidikan dan sarana edukasi untuk mengetahui dan mengatasi situs-situs yang dilarang oleh pemerintah sehingga terciptanya penggunaan internet yang sehat. Alasan kegiatan PKM ini dilakukan adalah karena masih banyaknya para remaja yang salah dalam menggunakan fasilitas

internet, dan juga masih belum bisa memilah mana situs-situs yang boleh di akses dan mana yang tidak boleh diakses. Para remaja masih belum bisa membedakan mana berita yang mengandung hoax dan mana berita yang benar. Perkembangan dunia internet saat ini yang tidak hanya diakses melalui warnet atau komputer sekolah, tetapi langsung dapat diakses melalui smartphone atau gadget setiap Remaja jika dibiarkan dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang berdampak kepada para orangtua, guru maupun remaja sendiri sebagai siswa. Misalnya semakin maraknya pornografi dan porno aksi di kalangan pelajar, kekerasan yang berujung tawuran, berita-berita hoax yang semakin menyebar tanpa ada filter untuk menyaringnya, perdagangan manusia, dan masih banyak lagi yang lainnya, itu semua terjadi karena penggunaan internet yang tidak terkontrol.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pelatihan dilakukan berdasarkan pendekatan proses penyampaian teori yang akan diterapkan pada saat praktikum dilakukan. Adapun, perbandingan antara teori dan praktikum adalah sebesar satu banding dua; dimana teori yang disampaikan meliputi: a. Penyampaian materi yang menjadi dasar praktikum; b. Tanya jawab dan diskusi. Sedangkan untuk praktikum terdiri dari metode tanya jawab serta latihan maupun tugas.

Alur metode yang di gunakan dalam kegiatan PKM ini terlihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 4. Alur Metode Kegiatan

Tahap Persiapan yang dilakukan oleh tim dalam kegiatan ini adalah dengan mengumpulkan bahan-bahan yang akan di gunakan dalam pelatihan nanti. Terutama materi yang dipilih, cara penyampaian, jaringan internet yang digunakan dan juga waktu pelaksanaan yang tepat. Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literaturliteratur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada

hubungannya dengan masalah yang dipecahkan [3]. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan studi pustaka dilakukan dengan mempelajari teori yang berkaitan dengan tema pelatihan, dokumentasi mitra dan mencari informasi tentang kondisi terbaru dari lokasi mitra. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung [4]. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Digunakannya observasi karena untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena dan gejala sosial yang tumbuh dan berkembang yang berkembang dapat dilakukan penelitian. Bagi observer bertugas melihat objek dan kepekaan mengungkap dan membaca permasalahan moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan [5]. Observasi dilakukan dengan mengunjungi mitra untuk mengetahui kebutuhan mitra dalam proses pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh dosen Universitas Budi Luhur. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan [6]. Kegiatan wawancara ini untuk mendukung proses observasi yang dilakukan. Wawancara dilakukan kepada ketua ikatan remaja dan masyarakat disekitarnya mengenai kebutuhan yang dapat dijadikan sebagai objek pengabdian kepada masyarakat. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap apa yang telah di lakukan pada tahap observasi. Analisis adalah aktivitas penguraian pada pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan [7]. Hasil dari proses analisis ini, kita dapat mengetahui kebutuhan sesungguhnya dari mitra, dalam hal ini adalah para remaja yang ingin memahami lebih dalam lagi pemanfaatan internet yang baik dan benar. Setelah kebutuhan diperoleh, tim selanjutnya mempersiapkan modul pembelajaran yang akan digunakan dalam pelatihan. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik [8]. Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan minimal

dari guru. Di dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator. Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar yang terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh peserta didik kepada dirinya sendiri “*self-instructional*” [9]. Modul pembelajaran disusun secara sistematis dan menarik dimana didalam modul pembelajaran tersebut mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (belajar sendiri) untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan secara mandiri [10]. Setelah modul selesai di kerjakan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam membantu mitra menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, maka perlu di persiapkan : a. Tim yang memahami dan terlatih tentang Internet Sehat, terkait mengatasi berita hoax, antara lain hati-hati dengan judul provokatif, cermati alamat situs, periksa fakta dengan mencari kebenaran berita di sumber-sumber lain, serta cek keaslian foto sampai dengan ikut dalam grup diskusi anti-hoax; b. Hal ini dibutuhkan agar mitra mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana membuat dokumen yang baik dan benar terkait Internet sehat secara nyata, terutama tentang penulisan makalah laporan atau karya tulis.

#### 3.1 Hasil

Hasil yang didapat setelah dilakukan kegiatan pelatihan pengabdian pada masyarakat adalah Terdapat proses edukasi yang dapat memberikan pemahaman yang cukup mengenai penggunaan internet secara bijak sehingga memaksimalkan dampak positif internet dan meminimalkan dampak negatif dari berinternet, sehingga tercipta masyarakat cerdas dan produktif

#### 3.2 Pembahasan

Peserta pelatihan berkumpul di Musholla An-Nur dalam kompleks Puri Cinere Hijau dengan tetap jaga jarak, pakai masker, dan memperhatikan protokol kesehatan lainnya sesuai anjuran pemerintah. Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2020 dengan metode daring (online) oleh instruktur, diawali dengan adanya pembukaan dari kedua pihak sebagai sambutan dan pengantar. Sambutan dari pihak Puri Cinere Hijau disampaikan oleh Ibu Yusi Fajarwati selaku Ketua RT. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Bapak Ari Saputro sebagai ketua tim PKM sekaligus instruktur. Gambar 6 memperlihatkan para peserta sedang mendengarkan sambutan dari ketua tim.



Gambar 6. Peserta mendengarkan sambutan dari Ketua tim

Setelah sambutan selesai, acara langsung diisi dengan materi yang dibawakan oleh Bapak Ari Saputro tentang penggunaan internet secara bijak sehingga memaksimalkan dampak positif internet dan meminimalkan dampak negatif dari berinternet. Sosialisasi tentang internet sehat dihadiri oleh para Remaja dan juga orang tua dan sebagian besarnya adalah para ibu. Para ibu di kompleks Puri Cinere Hijau cukup antusias mendengarkan pemaparan materi mengenai internet sehat seperti terlihat pada gambar 7, sehingga dalam waktu yang tidak lama sudah memahami mengenai internet sehat dan cara menghindari anaknya dari dampak negatif internet.



Gambar 7. Peserta memperhatikan materi yang disampaikan

Setelah mendapatkan penjelasan detail tentang bahaya internet, para orang tua menjadi lebih bisa memberikan pengawasan yang seharusnya kepada anka-anak mereka. Pada bagian penutup, dilakukan tanya jawab dan diskusi lebih lanjut kepada para peserta, bila masih ada hal-hal yang ingin ditanyakan. Gambar 8 adalah suasana ketika diskusi dan tanya jawab intstruktur dengan peserta berlangsung.



Gambar 8. Diskusi peserta dengan Instruktur

Pada kesempatan ini pula instruktur meminta kesediaan para peserta untuk mengisi kuesioner sebagai bahan review dari pelaksanaan pelatihan ini. Dan juga dilakukan pemberian ucapan terima kasih terhadap tanggapan yang sangat antusias dari para peserta pelatihan, sehingga dapat terlaksananya pelatihan pengabdian kepada masyarakat kali ini dari kedua belah pihak. Kuesioner yang disebarluaskan kepada para peserta terdiri dari 7 pertanyaan. Hasil kuesioner yang diperoleh atas jawaban pertanyaan dari para peserta terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kuesioner peserta

No.	Uraian	Hasil Kuesioner			
		SS	S	TS	STS
1	Instruktur menjelaskan materi dengan jelas	0%	88%	13%	0%
2	Materi yang disampaikan mudah di pahami	0%	100%	0%	0%
3	Pelatihan ini bermanfaat bagi peserta	25%	75%	0%	0%
4	Pelatihan Internet Sehat menambah wawasan dan memberikan edukasi dalam menggunakan internet secara bijak	100%	0%	0%	0%
5	Jaringan internet yang digunakan untuk pelatihan berjalan dengan lancar	25%	75%	0%	0%
6	Internet Sehat perlu dilaksanakan untuk membatasi konten-konten yang berbahaya	100%	0%	0%	0%
7	Pelatihan dan sosialisasi tentang Internet Sehat perlu diperluas ke tingkat yang lebih tinggi	100%	0%	0%	0%

**Keterangan :**

SS= Sangat Setuju; S=Setuju; TS=Tidak Setuju; STS=Sangat Tidak Setuju

Hasil pelatihan internet sehat sebanyak 75% bermanfaat untuk remaja dan ibu-ibu yang ikut.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diperoleh dari kegiatan pemberian pelatihan internet sehat ini adalah ∴ peserta mendapatkan tambahan pengetahuan tentang Internet Sehat dan cara menghindarkan anaknya dari dampak negatif internet. Setelah mendapatkan penjelasan detail tentang sisi negatif dari internet.

Para peserta menjadi lebih tahu mengenai situs-situs yang berbasis pendidikan yang dapat diakses untuk menambah wawasan putra-putrinya. Para peserta dari kalangan remaja menjadi lebih memahami mengapa banyak situs-situs yang di blokir oleh pemerintah. Para remaja menjadi lebih paham tentang larangan menyebarkan video atau konten yang bersifat pornografi dan sara karena bisa terkena sanksi atau hukuman.. Peserta menjadi paham cara mengatasi berita-berita *hoax*. Hasil pelatihan internet sehat sebanyak 75% bermanfaat untuk remaja dan ibu-ibu yang ikut.

Saran untuk kegiatan serupa selanjutnya adalah lebih banyak lagi peserta yang bisa dilibatkan, terutama para generasi muda. Waktu pelatihan juga bisa di tambah lagi. Tempat pelaksanaan bisa dilakukan di laboratorium komputer.

#### Daftar Rujukan

- [1] Alexander F. K. Sibero, 2011. Kitab Suci Web Programming. Yogyakarta : MediaKom.
- [2] Sidharta Lani, 1996. Sistem Informasi Bisnis: Analisa dan Desain Sistem Informasi Bisnis. Jakarta : ElexMedia Komputindo.
- [3] Nazir, M., 2014. Metode Penelitian Edisi ke 9. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [4] Sukmadinata, N. S., 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Sugiyono, 2016. Manajemen(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi). Bandung: Alfabeta.
- [6] P.Joko Subagyo, 2011. Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. Jakarta : Aneka Cipta.
- [7] Dwi Prastowo dan Rifka Julianti, 2012. Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi), Edisi Revisi, Yogyakarta : YPK.
- [8] Andi Prastowo, 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- [9] Winkel, W.S., 2009. Psikologi Pengajaran. Jakarta : Gramedia.
- [10] Anwar, Ilham, 2010. Pengembangan Bahan Ajar, Bahan Kuliah Online. Bandung : Direktori UPI